

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman seni budaya nusantara merupakan bentuk kebudayaan nasional. Salah satu bagian dari kebudayaan merupakan sebuah hasil karya manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan. Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan perkembangan manusia yang berubah, seperti di era globalisasi. Seni tradisional merupakan seni asli daerah yang harus dilestarikan. Salah satu contoh kesenian tradisional merupakan seni asli daerah. Salah satu kesenian tradisional yang redup dan jarang peminatnya adalah karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan merupakan ekstrakurikuler berbasis kesenian yang di dalamnya memuat nilai-nilai keislaman. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan cukup banyak, mengingat tidak banyak sekolah yang mengajarkan kesenian karawitan karena terkendala oleh alat. Ekstrakurikuler ini menjadi ekstrakurikuler tertua.

Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, diperlukan kegiatan tambahan melalui kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Seperti yang tertera pada PERMENDIKBUD Nomor 62 Pasal 2 Tahun 2014 yang berbunyi:

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk siswa di MAN 2 Banyuwangi ini, diantaranya dalam bidang akademis dan non akademis. Adapun ekstrakurikuler dalam bidang akademis yaitu bahasa inggris, MTK, Biologi, Fisika, Kimia dan bahasa arab. Sedangkan ekstrakurikuler dalam bidang non akademis yaitu kesenian karawitan, teater, bola volly, basket, bulu tangkis, PMR, pramuka dan jurnalistik.²

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting, sesuai yang termuat dalam keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah menyatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Disamping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilan dalam ranah konkret”.³

Sejalan dengan Keputusan Menteri Agama tersebut, di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 59 juga dijelaskan tentang kedisiplinan dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

¹Permendikbud, *Permendikbud Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), Pasal 2.

²Iqbal Taufik, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 29 Juni 2019.

³ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Bahasa Arab pada Madrasah Bahasa Arab Pada Madrasah.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴

Sejalan dengan yang termuat dalam keputusan Menteri Agama tersebut, B. Suryosubroto juga berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁵

Kesenian karawitan atau juga dapat disebut sebagai suatu keahlian, kemampuan, atau seni memainkan, menganggap atau mengolah suatu gendhing (lagu tradisional dalam lagu karawitan jawa)⁶kesenian karawitan semakin jarang ditemui, baik dalam upacara adat maupun kegiatan dalam masyarakat apalagi dalam pembelajaran kesenian disekolah, hanya beberapa saja.Eksistensinya seolah menurun terkikis oleh zaman.Selain hal itu lagu-lagu modern yang sudah menjamur ditelinga juga menjadi salah satu faktor menurunnya kesenian karawitan dalam kalangan masyarakat.Baik dewasa maupun anak-anak.Beberapa faktor yang menjadi kesenian karawitan sudah

⁴ Al-Qur'an,4 :59.

⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 270.

⁶Bram Pagulnadi, *Serat Kandha Karawitan Jawa*,(Bandung: ITB, 2002),7.

jarang ditemui lagi dan jarang digunakan oleh masyarakat Jawa sendiri. Selain itu adanya kesalahan fahaman makna mengenai kesenian karawitan. Diantaranya beberapa masyarakat kurang mengerti dan memahami tentang kesenian karawitan yang sebenarnya di dalam kegiatan karawitan tersebut ada pesan-pesan atau makna yang terkandung dalam tembang-tembang atau syair yang dinyanyikan oleh para pengrawit. Banyak masyarakat yang mengartikan bahwa kesenian karawitan ini hanyalah kesenian musik yang dimainkan menggunakan alat musik tradisional dan dengan menggunakan syair atau tembang dengan menggunakan bahasa Jawa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan disini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, Adapun karakter yang dibentuk adalah karakter Disiplin. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Menurut Maksudin yang dimaksud karakter merupakan ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (*sikap dan perbuatan lahiriah*) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷ Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang terdapat pada diri seseorang. Misalnya

⁷Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 3.

siswa kreatif dalam menembang, datang tepat waktu, disiplin dalam beribadah, menjalankan tugas sesuai jadwal, dll.

Dilihat dari pengertian diatas bahwa karakter itu sangat penting, maka dari itu perlu ditanamkan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, perkembangan pada sang anak tersebut juga melibatkan lebih banyak faktor bukan hanya sekedar perkembangan fisik melainkan juga dengan perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikapnya.⁸

Mengenai hal tersebut, seperti yang tertera pada PERMENDIKBUD No 20 Tahun 2018 Pasal 2 (1) berbunyi

“penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab”.⁹

Berdasarkan pasal tersebut ada berbagai macam nilai karakter. Akan tetapi disini peneliti mengambil pada nilai karakter kreatif dan disiplin. Karakter kreatif merupakan suatu ide baru yang muncul dari pemikiran seseorang yang mana ide tersebut digunakan dalam gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah. Karakter disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap

⁸Dwi susilowati, <https://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 16.49.

⁹Permendikbud, *Permendikbud tentang pendidikan karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), Pasal 2

peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang masih mempertahankan dan melestarikan budaya Jawa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan kesenian Jawa Karawitan yang menjadi salah satu kegiatan para siswa. Kesenian tradisional otomatis juga mengajarkan mereka tentang sejarah. Karena selain untuk membentuk karakter kreatif dan disiplin, pihak sekolah mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kesenian tradisional kepada para siswa supaya mereka mengenal kesenian tersebut.¹¹ Eksistensi kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di MAN 2 Banyuwangi ini dijadikan sebagai media untuk penanaman karakter disiplin dan kreatif siswa. Karakter kreatif disini yang dimaksud adalah kreatif dalam hal ibadah, yang ditanamkan dilakukan dengan cara pelatih menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru. Yaitu dengan cara sebelum latihan dimulai pelatih memberikan materi-materi yang berkaitan dengan judul tembang yang akan dinyanyikan pada hari itu. Misalnya untuk latihan kali ini akan menyanyikan tembang lir-ilir maka pelatih mengupas makna yang terkandung didalam tembang tersebut. Yang mana pada lirik tembang tersebut mengandung makna bahwa umat Islam harus sadar dan bagkit dari keterpurukan dan tidak boleh bermalas-malasan.

¹⁰ Suhadi, Pendidikan Karakter, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 121.

¹¹ Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, 11 Desember, 2019.

Jika manusia bangkit dari keterpurukan dan mempertebal keimanan kepada Allah maka diibaratkan sebagai tanaman yang mulai tumbuh dan bersemi. Untuk penanaman karakter kreatif disini dilakukan dengan cara melalui tembang-tembang, pelatih memberi penjelasan terkait makna lirik tembang yang dinyanyikan disaat menjelaskan pelatih membawa buku yang didalamnya terdapat kumpulan tembang-tembang. Untuk yang karakter disiplin disini dilakukan dengan cara pelatih membuat peraturan-peraturan diantaranya bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan harus datang tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai kemampuan, menerapkan disiplin dalam segala hal. yang sering di praktekan dalam latihan karawitan yakni lagu-lagu ciptaan wali songo. Di MAN 2 Banyuwangi ini karawitan menggunakan tembang-tembang jawa, tetapi juga diajarkan lagu sholawatan. Lagu yang pertama kali dipraktekkan yaitu lagu wajib yaitu sampak mayuro. Setelah lagu wajib hafal kemudian dilanjutkan tembang-tembang jawa. Seiring berjalannya waktu juga menggunakan lagu sholawatan. Tembang jawa yang sering dinyanyikan yaitu *Lir-ilir, padhang bulan,,dll.*¹²

Alasan peneliti memilih Mandrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai tempat penelitian karena disana ada salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bahkan jarang ada di sekolah-sekolah yaitu ekstrakarawitan. Eksrtakurikuler karawitan ini diadakan dengan tujuan untuk

¹² Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 15 November 2019.

menanamkan karakter kreatif dan disiplin serta juga melestarikan seni tradisional Jawa.

Sesuai latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Disiplin Siswa MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi
2. Mendeskripsikan tentang pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan dalam penelitian maka dalam penelitian juga haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil

penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Banyuwangi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru serta bahan pertimbangan dalam penanaman karakter religius dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah khususnya di MAN 2 Banyuwangi.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya. Selain itu dapat menjadikan inspirasi bagi siapapun yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk penelitian di kemudian hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang di deskripsikan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler karawitan

Ekstrakurikuler merupakan suatu jenis kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Ekstrakurikuler karawitan merupakan kesenian tradisional jawa, yang mana kegiatannya menyanyikan lagu dan memainkan alat musik tradisional jawa yang berlaras slendro dan pelog, berirama, berbentuk, selaras dan mudah di dengar.

2. Karakter Kreatif

Karakter kreatif merupakan suatu ide baru yang muncul dari pemikiran seseorang yang mana ide tersebut digunakan dalam gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang muncul dari keterbiasaan. Yang mana hal tersebut perlu dikembangkan karena dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengerjakan sesuatu tepat waktu, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹³ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab IV penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan membahas tentang temuan dari penelitian.

Bab V merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya pada bab ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam kelengkapan data skripsi.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),73.